

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi

Implementasi yang diselenggarakan di Indonesia ini menggunakan berbagai program. Untuk tercapai berbagai program maka perlu adanya program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas saja, namun suatu kegiatan yang terencana untuk dapat mencapai sesuatu yang dituju. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹ Penerapan artinya sesuatu yang telah dirancang kemudian dilaksanakan dan terapkan semaksimal mungkin sehingga bisa berjalan dengan apa yang diharapkan dan mencapai tujuan apa yang diinginkan.

Implementasi adalah segala tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok di dalam pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam kebijakan. Implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas

¹ Sugiyono dkk , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat Bahasa, 2008)Hlm 580

baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.² Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang birokrasi dan efektif. Implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana secara matang untuk mencapai tujuan kegiatan.³ Menurut Hamalik implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang akan berpengaruh baik bagi perubahan, keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Implementasi berisi tentang proses pelaksanaan secara nyata, mempraktekkan suatu gagasan, program, atau beberapa aktivitas dan struktur baru oleh pihak-pihak yang menghendaki suatu pembelajaran.⁴

² Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015) hlm 45

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta : Grasindo, 2002) hlm 170

⁴ Oemar Hamalik , *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 237

Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa.

b. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start finish untuk memperoleh medali penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut ditetapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.⁵

Kurikulum pernah diartikan sebagai “Rencana Pelajaran” yang terbagi menjadi rencana pelajaran minimum dan rencana pelajaran tersebut tidak semata-mata hanya membicarakan proses pengajaran saja, bahkan yang dibahas lebih luas lagi yaitu mengenai masalah pendidikan. Oleh karena itu istilah rencana pelajaran kiranya kurang mengena. Akibat dari

⁵ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Graja Grafindo Persada, 2011) hlm 2

berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat. Artinya kurikulum mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar pada waktu lampau yang akan datang. Demikian pula tidak hanya mengambil berbagai bahan ajar setempat (lokal), kemudian berbentuk kurikulum muatan local tetapi juga berbagai bahan ajar yang bersifat Nasional. Yang kemudian berbentuk kurikulum nasional (khusus) dan lebih luas lagi bersifat internasional atau yang bersifat global.⁶ Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu kurikulum dijadikan sebagai acuan setiap pendidikan dalam menerapkan proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum adalah suatu program pendidikan yang

⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Rineka , 2010) hlm 2-3

⁷ Suherman Ayi, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Indonesia Emas Group, 2023) Hlm 1

berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Komponen Kurikulum

Komponen adalah bagian-bagian yang saling bekerja sama sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu yang utuh, komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peranan penting dalam keseluruhan aspek yang berlangsung dalam suatu proses untuk pencapaian tujuan. Dalam penentuan komponen kurikulum terdapat banyak perbedaan diantara para ahli yang berpendapat bahwa komponen kurikulum itu terdiri atas empat komponen dan ada pula yang berpendapat bahwa kurikulum terdiri dari lima komponen.⁸

Menurut Subandiya, bahwasanya suatu kurikulum terdiri atas lima komponen sebagai berikut:

1) Tujuan

Komponen tujuan berkaitan erat dengan arah atau hasil yang diharapkan secara mikro ataupun makro. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi

⁸ Ani Rosidah dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Lentera Pena, 2023) Hlm 51

dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik yang dapat diukur, yang kemudian dinamakan kompetensi

2) Isi

Komponen isi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud komponen isi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan.

3) Media

Komponen media adalah sarana dan prasarana dalam pengajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami peserta didik.

4) Strategi

Komponen strategi pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Strategi pengajaran merupakan cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan.

5) Proses belajar mengajar

Komponen ini sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab diharapkan melalui proses

belajar mengajar akan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.⁹

d. Fungsi Kurikulum

Kurikulum berfungsi untuk pedoman untuk pedoman atau acuan guru dalam memberikan pendidikan kepada para siswa atau muridnya. Jadi bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah.¹⁰

1) Fungsi kurikulum secara umum dan khusus

Secara umum, berfungsi sebagai penyedia dan pengembang pendidikan bagi para peserta didik. Secara khusus, supaya para pengajar atau guru terhindar dari berbagai macam hal yang tidak sesuai dengan standar atau kurikulum pendidikan, jadi intinya supaya guru tetap memberikan pelajaran kepada siswa sesuai standar atau sesuai kurikulum yang berlaku. Sebagai pedoman dalam memperbaiki pelaksanaan mengajar jika terjadi penyimpangan

⁹ Subandiyah, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Lentera Pena, 2023)Hlm 51

¹⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta :PT Rineka Cipta,2010) hlm 6

dari kurikulum yang sudah ditentukan dan sebagai pedoman untuk mengarahkan ke arah yang benar dalam melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran.

2) Fungsi berdasarkan kepentingan pendidikan. Adapun fungsi kurikulum berdasarkan dari kepentingan pendidikan, diantaranya sebagai berikut ini:

- a) Untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Untuk perkembangan pelajar atau siswa.
- c) Untuk para pendidik atau guru.
- d) Untuk pimpinan
- e) Untuk orang tua
- f) Untuk masyarakat
- g) Untuk sekolah tingkatan atas

3) Untuk pemakai lulusan instansi atau perusahaan. Kurikulum sebagai program studi, yaitu seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah.

- 4) Kurikulum sebagai content, yaitu memuat sejumlah data atau informasi yang tertera dalam buku teks atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya proses belajar.
- 5) Kurikulum sebagai hasil belajar, yaitu memuat seperangkat tujuan yang utuh untuk mencapai

suatu hasil tertentu, tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil belajar yang direncanakan dan yang diinginkan.

- 6) Kurikulum sebagai reproduksi kultural, yaitu proses transformasi dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat agar dimiliki dan dipahami peserta didik sebagai bagian masyarakat tertentu.
- 7) Kurikulum sebagai kegiatan berencana, yaitu memuat kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal tersebut dapat diajarkan secara efektif dan efisien.
- 8) Kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah.
- 9) Kurikulum sebagai produksi, yaitu seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.¹¹

e. Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang

¹¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm 20

dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana.¹² Secara garis besar tahapan Implementasi kurikulum dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Tahap pertama yaitu menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Usaha ini guna menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing.

¹² Khori A. Mudrikah dan Hamdani H, “*Implementasi Merdeka Belajar kampus merdeka di UIN Islamic management 5* (2022)

3) Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum.¹³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Faktor perencanaan

Implementasi kurikulum harus direncanakan dan dipersiapkan agar berhasil dengan baik. Perencanaan implementasi penting sebagai kerangka acuan sehingga terjadi efisiensi dalam pendayagunaan semua sumber daya baik sarana prasarana maupun sumber daya manusia

2) Faktor substansi (isi) kurikulum

Faktor isi kurikulum merupakan faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka.

3) Faktor pendidik

¹³ Oemar Hamalik *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Remaja Rosda Karya) Hlm 95

Peran guru menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang aktual dalam kegiatan pembelajaran.

4) Faktor iklim dan budaya sekolah

Setiap kurikulum baru memuat banyak hal yang baru. Inovasi-inovasi baru dapat mencakup tema-tema yang diusung, tatakelola, pendekatan dalam proses pembelajaran, muatan dan isi kurikulum atau sistem penilaian.

5) Faktor sarana dan prasarana

Terdapat sarana dan prasarana yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum seperti buku pelajaran, laboratorium, media pembelajaran baik jenis maupun model dan aksesibilitas penggunaan sarana dan prasarana oleh anak didik dan guru.

6) Faktor peran kepala sekolah

Fungsi kepala sekolah mencakup fungsi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi serta fungsi pengembangan.¹⁴

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih

¹⁴ Salabi, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Indonesia Emas Group, 2023) Hlm 16

optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mencerdaskan guru dan siswa.

¹⁵

Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Kurikulum ini juga mencakup materi pelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja saat ini. Kurikulum merdeka juga memfokuskan pada pengajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar.¹⁶

Kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter siswa, sehingga siswa dapat

¹⁵ Khoirijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang:CV Literasi Nusantara Abadi) hlm 7

¹⁶ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, (Lindan Bestari, 2022)Hlm 26

menjadi individu yang memiliki sikap dan perilaku yang positif. Kurikulum ini juga memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga siswa dapat menjadi individu yang mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan efektif.¹⁷

Secara keseluruhan, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta menekankan pada pengembangan kompetensi dan kemampuan berpikir siswa. Kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, di Indonesia dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan. Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana

¹⁷ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* (Lindan Bestari, 2022)Hlm 27

belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor dan ketuntasan minimal¹⁸. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai pemerintah melalui implementasi kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi masing-masing
- 2) Membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi
- 3) Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0
- 4) Memperkuat pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila
- 5) Menjadikan kurikulum baru yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan¹⁹

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

- 1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5)

¹⁸ Khairunisa, *Kecemasan Berbicara di Depan kelas pada peserta didik di sekolah dasar*, hlm 139

¹⁹ Acer Foreducation *Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Hingga latar belakang* Diakses tanggal 31 Maret 2023

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema penting sehingga bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*. Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap *soft skill*.

- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta

didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²⁰

d. Indikator Keberhasilan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun indikator keberhasilan kurikulum merdeka sebagai berikut:

1) Partisipasi siswa-siswi dalam Pendidikan Indonesia

Dari uraian diatas partisipasi tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa jenjang yaitu:

- a) Menerima yaitu siswa mau memperhatikan kejadian atau kegiatan. Contohnya siswa mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
- b) Menanggapi yaitu siswa mau terhadap suatu kejadian dengan berperan serta. Contoh: menjawab, mengikuti, menyetujui, menuruti perintah, menyukai dan sebagainya.
- c) Menilai yaitu siswa mau menerima atau menolak suatu kejadian melalui pernyataan sikap positif atau negatif. Contohnya:

²⁰ Khoirijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm 20

menerima, mendukung ikut serta, meneruskan, mengabdikan diri, dan sebagainya.

d) Menyusun yaitu apabila siswa berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati menyusun nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi dari pada yang lain. Contohnya: menyusun, memilih, mempertimbangkan, memutuskan, mengenali, membuat rencana dan sebagainya.

e) Mengenali ciri kompleks nilai yaitu siswa secara konsisten bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku ini sebagai bagian dari kepribadiannya. Contoh: percaya, mempraktekkan, melakukan, mengerjakan.

2) Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran yang efektif didasarkan atas hasil kerja dan mengidentifikasi unsur-unsur atau elemen-elemen pembelajaran sebagai berikut:

a) Kualitas pembelajaran berkenaan dengan seberapa tinggi tingkat informasi atau keterampilan yang disajikan kepada para peserta didik itu mudah dipelajari mereka.

kualitas pembelajaran itu berupa hasil yang berkualitas berkenaan dengan pengalaman belajar.

- b) Tingkat pembelajaran yang memadai merujuk pada seberapa jauh guru yakin bahwa para peserta didik siap belajar sesuatu hal yang baru. artinya mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari hal baru tersebut, yang sebelumnya belum pernah dipelajarinya.
 - c) Ganjaran menyangkut hal yang berkenaan bahwa guru yakin para peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang ingin belajar tentang hal yang telah disampaikan.
 - d) Waktu dalam hal ini seberapa cukup waktu yang digunakan untuk peserta didik belajar mengenai materi yang telah disampaikan.
- 3) Tidak ada ketertinggalan anak didik

Selama masa pandemi seluruh peserta didik mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran karena mereka melakukan pembelajaran melalui daring untuk itu dengan adanya kurikulum merdeka peserta didik harus mengejar ketertinggalan materi pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu indikator dari program kurikulum merdeka ini membuat percepatan atau akselerasi dari pembelajaran yang telah tertinggal dan memperkuat pembelajaran pendidikan pancasila dengan mengutamakan sikap-sikap moral.²¹

e. Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

2) Lebih merdeka

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan

²¹ Yoga Aditya *Syarat-Syarat Tercapainya Indikator Keberhasilan Merdeka Belajar* Diakses 10 Juni 2021

dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

3) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.²²

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya. Dalam praktik dan penerapannya, kurikulum merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses

²² Dian Permatasari dkk, *PBL Pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (CV AE Media Grafika , 2022) Hlm 49

belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan. Pada kurikulum merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar.

Adapun kekurangan dari Kurikulum Merdeka diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang
- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terstruktur.²³

Dibalik kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, diantaranya belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. Oleh sebab itu pihak pemerintah harus mensosialisasikan mengenai kurikulum merdeka dan melakukan persiapan yang matang. Selain itu guru sebagai tombak utama penerapan kurikulum ini juga harus diberikan pola pendidikan dan latihan secara bertahap

²³ Khoirijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm 20-21

namun berkelanjutan. Memperkenalkan strategi-strategi pembelajaran yang berpihak kepada murid meningkatkan kualitas pedagogis guru, serta mengubah pola pikir dan paradigma lama guru sehingga kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik.

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam mata pelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga mempelajari kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.²⁴ IPA sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa pengetahuan factual, konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan meta kognitif. Ilmu pengetahuan alam juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep, dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Ilmu pengetahuan alam diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam.

²⁴ Suhelayanti dkk , *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Yayasan Kita Menulis,2023) hlm 30

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar yaitu biologi, fisika dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang IPA dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep. IPA tidak hanya membahas tentang benda atau makhluk hidup, tetapi membahas bagaimana cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Dengan demikian disimpulkan bahwa IPA merupakan konsep pembelajaran sains dengan situasi lebih alami dan situasi dunia nyata peserta didik serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara cabang sains dan antara pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan kehidupan sehari-hari.²⁵

Shaver mengemukakan bahwa setidaknya-tidaknya terdapat tiga pandangan atau anggapan mengenai makna pendidikan IPS yakni:

- 1) Beranggapan bahwa pelajaran ilmu-ilmu sosial yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, harus diajarkan menurut struktur dan berpikir metode ilmiah sosial.

²⁵ Suhelayanti dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Yayasan Kita Menulis, 2023) hlm 30-31

- 2) Beranggapan bahwa pelajaran ilmu-ilmu sosial di sekolah tidak harus mirip dengan pengorganisasian disiplin ilmu di perguruan tinggi. Bukan pemahaman konsep dan metode berpikir ilmuwan sosial yang penting. Oleh karena itu, kelompok ini menekankan bahwa pelajaran ilmu sosial hendaknya terintegrasi dan berisikan materi berupa hasil seleksi dari berbagai disiplin ilmu dari masyarakat untuk disajikan dikelas.
- 3) Beranggapan bahwa ilmu-ilmu di sekolah merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan.²⁶

Berdasarkan perspektif tentang pengertian IPS diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat di masa kini dan antisipasi untuk masa yang akan datang karena

²⁶ Suhelayanti dkk , *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Yayasan Kita Menulis, 2023) hlm 32

aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan.²⁷

Dengan demikian IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.²⁸

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memainkan peran penting dalam mencapai profil siswa yang ideal sesuai dengan Pancasila sebagai gambaran profil siswa Indonesia. Ilmu pengetahuan membantu siswa dalam mengembangkan rasa ingin tau mereka tentang fenomena sekitar. Rasa ingin tau memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi.

²⁷ Suhelayanti dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Yayasan Kita Menulis,2023) hlm 32-33

²⁸ Suhelayanti dkk , *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Yayasan Kita Menulis, 2023) hlm 33

Disamping itu tujuan mata pelajaran IPAS untuk mengembangkan diri peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tau sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam menjaga, memelihara, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan yang bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan Inquiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan melalui aksi maupun nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam pembelajaran IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta interaksinya, termasuk kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum IPAS diartikan sebagai kombinasi berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat pengetahuan ini mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Mata pelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia. IPAS membantu peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tau terhadap fenomena di sekitarnya, sehingga mereka dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk

²⁹ Suhelayanti dkk , *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Yayasan Kita Menulis, 2023) hlm 123

mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Mata pelajaran IPAS terdiri dari dua elemen yaitu pembahasan IPAS (IPA dan IPS) dan keterampilan proses.³⁰

d. Prinsip Mata Pelajaran IPAS

IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan sains dan sosial yang bertujuan untuk membentuk sikap spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan peserta didik dalam membangun pengetahuan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah prinsip-prinsip penerapan mata pelajaran IPAS.

- 1) Mempelajari fenomena alam dan sosial
- 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis
- 3) Menjalin keterkaitan antara IPA dan IPS
- 4) Memahami konsep-konsep dasar
- 5) Mengaplikasikan ilmu pengetahuan
- 6) Menggunakan metode ilmiah
- 7) Menjaga lingkungan dan sosial yang sehat dan berkelanjutan
- 8) Inovatif
- 9) Berbasis Nilai

³⁰ Suhelayanti dkk , *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Yayasan Kita Menulis, 2023) hlm 122

10) Berorientasi pada proses dan hasil³¹

Dengan memahami prinsip-prinsip mata pelajaran IPAS, siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang fenomena alam dan sosial, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan sosial yang sehat dan berkelanjutan dengan menggunakan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.³²

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan, yakni:

1. Shafira Azkiya, 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka, menjelaskan permasalahan implementasi kurikulum merdeka dan menjelaskan upaya apa saja yang

³¹ Suhelayanti dkk , *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Yayasan Kita Menulis, 2023) hlm 101

³² Suhelayanti dkk , *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Yayasan Kita Menulis, 2023) hlm 101

dilakukan dalam mengatasi permasalahan implementasi kurikulum merdeka.³³

Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)
 - b. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMA Negeri 9 Jakarta, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu
2. Fadilla Riyadi, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka, mengetahui hasil belajar peningkatan PAI,

³³ Shafira Azkiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta* Tahun 2023, hlm 1

mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka.³⁴

Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka

Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada peningkatan hasil belajar PAI. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS.
 - b. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Purwodai Purworejo. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu
3. Najwa Muharromah, 2023 Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

³⁴ Fadilla Riyadi, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodai Purworejo* Tahun 2023, hlm 1

Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS.
- b. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Shafira Azkiyah / Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka	1. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Selain itu

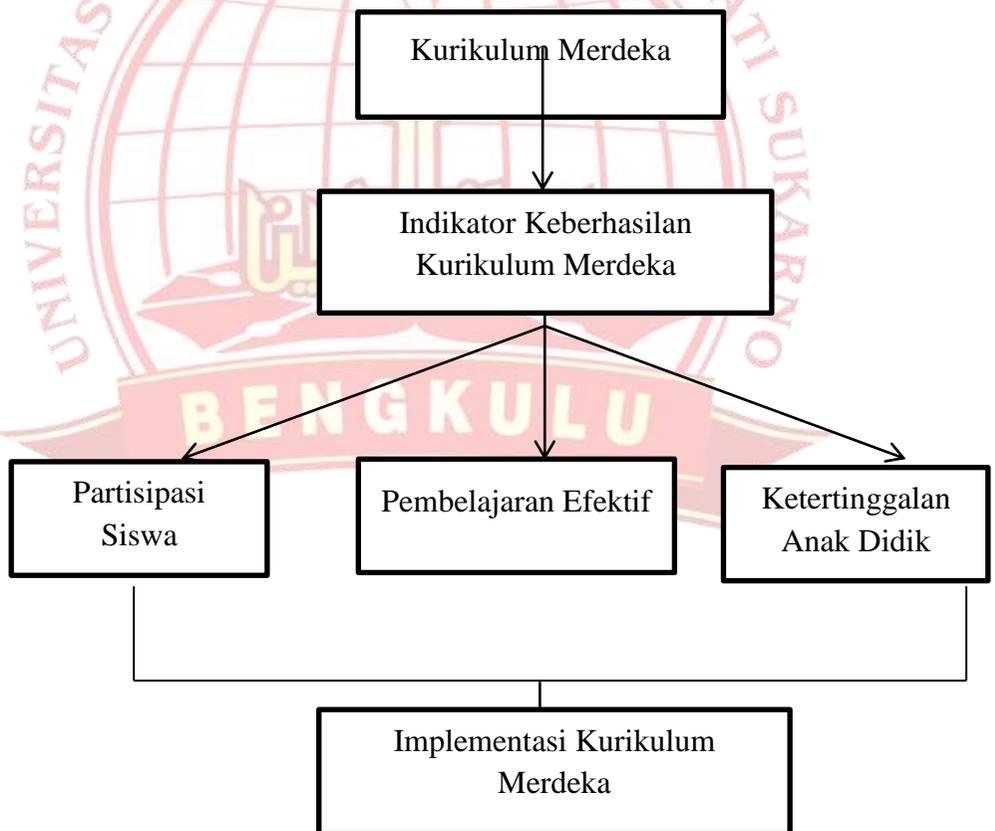
			penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMA Negeri 9 Jakarta, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu
2	Fadilla Riyadi / Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka	1. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada peningkatan hasil belajar PAI. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS. 2. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Purwodai Purworejo. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu
3	Najwa Muharromah/ Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum	1. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran SKI. Sedangkan

	Islam Di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser	merdeka	<p>pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS.</p> <p>2. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu.</p>
--	---	---------	---

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum merdeka ditujukan untuk mengubah sumber daya manusia supaya menjadi lebih baik lagi. Sebagai sebuah kebijakan baru harus di dasari dengan pemahaman mengenai merdeka belajar itu sendiri. Guru dan siswa harus paham dengan kebijakan kurikulum merdeka. kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi hal yang ditekankan dalam kurikulum merdeka. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak jenuh karena terjadi komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru tetapi peserta didik juga aktif untuk bertanya, menjawab, berbicara, di

depan umum. Dalam pembelajaran yang seperti itu, peserta didik akan lebih berpikir kritis dan membentuk karakter. Implementasi kurikulum merdeka perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaan mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau kendala-kendala yang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan penerapan dari pendidik guna mengetahui jalannya implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir